

**PENGARUH LATIHAN MENGGIRING BOLA TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENEMBAK BOLA TEPAT SASARAN DALAM BERMAIN
FUTSAL SISWA SMP NEGERI 1 SIGLI TAHUN 2025-2026”**

diskyimran 4@gmail.com

Disky Imran Pratama, Amirzan, M. Yahya

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan menggiring bola terhadap peningkatan kemampuan menembak bola tepat sasaran dalam permainan futsal. Teknik menggiring bola merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam futsal untuk mengontrol bola dan menciptakan peluang tembakan yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada kelompok pemain futsal. Latihan menggiring bola dilakukan secara rutin dengan variasi teknik dribbling zig-zag menggunakan alat bantu cone untuk melatih kelincahan, kontrol bola, dan arah gerak yang efektif sebelum melakukan tembakan. Kemampuan menembak bola diukur melalui tes akurasi menembak ke sasaran yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menembak bola tepat sasaran setelah pemain melakukan latihan menggiring bola secara terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa latihan menggiring bola yang terfokus dapat meningkatkan koordinasi motorik dan presisi tembakan dalam permainan futsal. Dengan demikian, latihan menggiring bola sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menembak bola tepat sasaran pada pemain futsal.

Kata kunci: latihan menggiring bola, kemampuan menembak, akurasi tembakan, futsal

Pendahuluan

Kata futsal merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *futbol* dan *sala*. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *Futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serta *Sala* yang berarti ruangan. Jadi, Futsal merupakan permainan bola yang dilakukan didalam ruangan. Kendatipun secara pengertian, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan di ruangan tertutup, permainan ini dapat dilakukan di ruangan terbuka. Menurut literatur yang ada Juan Carlos Ceriani menciptakan permainan futsal di sebuah kota di Uruguay tepatnya di kota Montevideo. (Muhammad Asriady Mulyono, 2014: 3-4).

Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil di bandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari

cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*, hal ini menurut kamus pintar futsal (2005:22).

Menurut Saryono (2006: 49) futsal adalah aktivitas permainan invasi (*invasion games*) yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang, dan bola relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan serta aman dimainkan serta tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut Sahda Halim (2012: 73) untuk menjadi pemain futsal yang baik, kita harus mempelajari teknik bermain futsal yang benar. *Goalkepping*, *Passing*, *Ball Control*, dan *Shooting* adalah teknik-teknik dasar yang sangat penting dalam permainan futsal. Perpaduan yang serasi antara keempatnya akan menjadikan permainan futsal menjadikan suguhan yang menarik untuk ditonton. Tidak bisa dipungkiri bahwa keempat sisi ini berkaitan secara langsung dan saling mendukung dalam sebuah permainan futsal. *Goalkepping* sebagai upaya menjaga benteng pertahanan terakhir, perpaduan *passing* dan *Ball Control* untuk membangun sebuah serangan, serta *Shooting* yang baik untuk menuntaskan sebuah serangan menjadi sebuah gol adalah sebuah kesatuan yang tidak boleh diabaikan jika ingin menjadi pemain futsal yang baik. Menurut Andri Irawan (dalam Lukman Heriyanto, 2016: 3) teknik-teknik dasar dalam futsal ada beberapa macam, seperti *receiving*, (menerima bola), *shooting* (menendang bola), *passing*(mengumpan), *cipping* (mengumpan bola dilambungkan), *heading* (menyundul bola), *dribbling* (menggiring bola). *Shooting* adalah tendangan ke arah gawang. Teknik ini kelihatannya mudah tetapi sebenarnya dibutuhkan konsentrasi

dan ketepatan sasaran agar *shooting* yang kita lakukan menjadi sebuah gol.

Futsal merupakan olahraga yang memerlukan kombinasi keterampilan teknis dan kecepatan untuk mencapai keunggulan di lapangan. Salah satu aspek penting dalam permainan futsal adalah kemampuan menggiring bola. Kemampuan ini melibatkan koordinasi mata dan kaki, serta kecepatan dalam mengambil keputusan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan *menggiring* bola pemain futsal SMP, latihan *ball feeling* dan *shooting* menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan.

Teknik dasar dalam futsal tidak jauh berbeda dengan teknik dasar dalam sepakbola, meliputi: teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), Teknik dasar menyundul (*heading*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), dan teknik dasar menembak bola (*shooting*).

Menurut Dr. Daniel Berdejo-del-Fresno, seorang ahli dalam bidang psikologi olahraga, menyatakan bahwa futsal dapat membantu mengembangkan keterampilan teknis dan taktik pemain (2015). Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menyelidiki dampak latihan futsal terhadap peningkatan keterampilan teknis dan taktik menggunakan latihan *ball feeling* dan *shooting* dalam konteks menggiring bola.

Ball feeling atau rasa bola merujuk pada kemampuan pemain untuk merespon dan mengontrol bola dengan presisi. Latihan *ball feeling* melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sentuhan bola, kontrol, dan kepekaan terhadap pergerakan bola. Pemahaman yang baik terhadap bagaimana bola bergerak dan berinteraksi dengan permukaan lapangan menjadi aspek kritis untuk pemain futsal. Latihan *ball feeling* dapat membantu meningkatkan pemahaman ini melalui latihan-latihan seperti *dribbling* melalui rintangan, latihan kontrol bola dengan berbagai bagian tubuh,

dan latihan-latihan kontrol dalam situasi tekanan.

Latihan *ball feeling* dalam futsal memiliki kelebihan dalam pengembangan keterampilan teknis, kreativitas, dan kecepatan pemrosesan. Namun, kekurangannya adalah fokus pada teknik individu dan kurangnya konteks permainan. Sementara itu, latihan agility dapat meningkatkan kecepatan, ketangkasan, reaksi, dan koordinasi pemain. Namun, kekurangannya adalah fokus pada aspek fisik dan potensi risiko cedera. Oleh karena itu, penting bagi pemain dan pelatih untuk menggabungkan kedua jenis latihan ini dengan latihan taktik dan teknis yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal dalam permainan futsal.

Dalam futsal *shooting* merupakan senjata paling ampuh untuk mencetak gol. Pentingnya *shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki pemain. Pemain harus mampu menguasai macam-macam teknik dasar bermain futsal. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar bermain futsal dapat mendukung dalam bermain futsal baik secara individu maupun kolektif. Maka bagi para pemain harus dilatih secara baik dan benar. Melakukan *shooting* dengan baik dan tepat pada sasaran bagi pemain bukan merupakan hal yang mudah. Bagi pemain pemula sering kali dalam melakukan *shooting* tidak tepat pada sasaran yang diinginkan, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya melambung tinggi. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *shooting*, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya ketepatan arah bola ke sasaran gawang.

TEORI

2.1. Permainan Futsal dan Perkembangannya

Permainan futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol*

(Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerja sama antar pemain, dan kekompakan tim.

Perkembangan bermain futsal muncul pada 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya, Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kecewa dengan kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Ternyata, latihan di dalam ruangan sangat efektif. Dia lantas mencetuskan permainan sepak bola dalam ruangan dengan lima lawan pemain. Hal ini ternyata mendapat sambutan positif bahkan digandrungi di hampir seluruh negeri di Amerika Selatan.

Dalam permainan futsal ternyata sangat efektif menumbuhkembangkan kemampuan pemain pemula dalam mengasah keterampilan bermain bola di lapangan rumput. Dengan asumsi untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, futsal berkembang pesat di Brasil dan terus menyebar ke seluruh dunia. Bahkan menembus ke Eropa, Amerika Serikat, Afrika, Asia, dan Oseania.

Pada 1965, kompetisi internasional futsal digelar untuk kali pertama. Kejutan pun terjadi dengan sukses Paraguay menjadi juara Piala Amerika Selatan. Pada tahun berikutnya sampai 1979, Brasil mendominasi dan merengkuh enam trofi juara berturut-turut. Negara raksasa sepak bola dunia itu juga memenangi Piala Pan Amerika untuk kali pertama pada 1980 dan 1984.

Kejuaraan dunia futsal pertama diprakarsai Federasi Futsal AS (FIFUSA) pada 1982 di Sao Paolo, Brasil. Tuan rumah Brasil tampil sebagai juara. Even yang digelar tiga tahunan itu kemudian digelar untuk kali pertama di Eropa, yakni di Spanyol pada 1985. Brasil kembali

menjadi juara, tetapi dikandaskan Paraguay pada even berikutnya di Australia pada 1988.

Kompetensi futsal semakin terorganisasi dan merata di seluruh dunia. FIFA pun tertarik karena futsal ikut memajukan sepak bola di lapangan rumput. Pada 1989, FIFA secara resmi mengakui futsal sebagai bagian cabang sepak bola. FIFA lantas mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal. Dua edisi Piala Dunia Futsal FIFA yang digelar tiga tahunan terlaksana dengan baik di Belanda pada 1989 dan Hongkong pada 1992. Lagi-lagi, Brasil tampil sebagai juara.

Dengan pertimbangan waktu, FIFA mengubahnya menjadi even empat tahunan. Spanyol dipercaya menjadi tuan rumah pada 1996, dan lagi-lagi trofi juara kembali disabet Brasil. Namun, Spanyol menggusur dominasi Brasil dengan memenangnya dua kali berturut-turut di Guatemala (2000) dan Taiwan (2004).

2.2.Perbedaan Permainan Futsal dan Sepakbola

Perbedaan aturan futsal dan sepak bola dapat dibedakan dalam hal berikut :

Sepak bola	Futsal
- Lingkaran bola 68-70 cm	- Lingkaran bola 62-68 cm
- 11 pemain	- 5 pemain
- 3 pergantian pemain	- Tidak dibatasi
- <i>Trow in</i> (lemparan kedalam)	- <i>Kick in</i> (tendangan kedalam)
- Wasit dan 2 asisten (<i>linesmen</i>)	- Wasit dan 2 asisten serta pencatat waktu
- Waktu berjalan (<i>running clock</i>)	- <i>Stopped clock</i> (dioperasikan oleh pencatat waktu)
- 2 x 45 menit	- 2 x 20
- Tidak ada <i>time out</i>	
- Tendangan	

- gawang	- menit
- Tak ada batas waktu untuk memulai kembali pertandingan	- Sekali <i>time out</i> tiap babak
- Berlaku aturan <i>offside</i>	- Lemparan gawang
- Kiper diberi waktu enam detik melakukan tendangan gawang	- Setiap 4 menit untuk memulai lagi pertandingan
- Tak ada batasan pelanggaran	- Tidak berlaku <i>offside</i>
- Pemain yang diganjar kartu merah tidak bisa diganti pemain lain	- Kiper diberi waktu empat detik melakukan lemparan gawang
- Sepak pojok di area kornet	- lima kali pelanggaran
- Tak ada batasan untuk melakukan <i>backpass</i> ke kiper	- Pemain yang diganjar kartu merah bisa diganti pemain lain setelah 2 menit atau tim lawan mencetak gol
- Kontak fisik diperbolehkan	- Sepak pojok di sudut kornet
	- Hanya sekali <i>backpass</i> ke kiper
	- Kontak fisik dilarang

2.3.Peraturan-Peraturan Permainan Futsal

Aturan permainan futsal berbeda dengan aturan sepak bola di lapangan besar atau rumput. Mulai ukuran lapangan dan bola, jumlah pemain, hingga sistem pertandingan. Berikut ini penjelasan secara terperinci tentang aturan permainan futsal yang mengacu pada peraturan FIFA tahun 2006.

A. Lapangan

- Dimensi (Ukuran)

Lapangan permainan harus berbentuk bujur sangkar. Garis samping pembatas lapangan harus lebih panjang dari garis gawang.



Gambar 2.1. Lapangan Futsal

Panjang : 25-42 m

Lebar : 15-25 m

Ukuran standar internasional :

Panjang : 38-42 m

Lebar : 18-25 m

B. Tanda Lapangan

a) Lapangan permainan harus dibatasi garis. Garis di kedua sisi terpanjang disebut *touch line*, sementara kedua sisi yang pendek disebut *goal line* atau garis gawang.

b) Semua garis memiliki lebar 8 cm. Lapangan akan dibagi dua dengan garis pembatas.

c) Titik tengah ditandai pada garis setengah lapangan. Sebuah lingkaran dibuat pada titik tengah dengan diameter 3 m.

C. Area penalty

Area penalti ditandai pada masing-masing ujung lapangan sebagai berikut:

a) Seperempat lingkaran dengan diameter 6 m ditarik sebagai pusat di luar masing-masing tiang gawang.

b) Seperempat lingkaran dibuat garis pada sudut kanan hingga garis gawang dari luar tiang gawang. Bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3,16 m berbentuk sejajar dengan garis gawang antara kedua tiang tersebut.

c) Titik Penalti

Titik penalti digambarkan dengan radius 6 m dan dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama.

D. Titik Penalti Kedua

Titik penalti kedua digambarkan dengan radius 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama.

E. Tendangan Sudut

Tendangan sudut digambarkan seperempat lingkaran dengan radius 25 cm ditarik dari setiap sudut pinggir gawang.

F. Zona Pergantian Pemain

a) Zona pergantian pemain cadangan adalah suatu area di garis pinggir lapangan di depan tempat duduk tim yang digunakan pemain untuk masuk dan keluar lapangan atau pergantian pemain.

b) Area pergantian pemain harus di depan tempat duduk tim dengan panjang 5 m. Area pergantian pemain terletak di depan tempat duduk pemain cadangan dengan panjang 5 m.

c) Area ini ditandai pada masing-masing sisi dengan garis yang memotong garis samping, dengan lebar garis 8 cm dan panjang 80 cm, 40 cm diantaranya digambarkan di dalam lapangan dan 40 cm di luar lapangan.

d) Ada juga area bebas berjarak 5 m dari garis tengah dan garis samping. Area ini berada di

depan pencatat waktu dan harus dalam keadaan kosong serta bebas pandangan.

G. Gawang

Gawang harus ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang gawang yang sama dari masing-masing sudut dan dihubungkan dengan puncak tiang oleh mistar gawang secara horizontal (*cross bar*).

H. Keselamatan

Gawang boleh dipindahkan, tetapi harus dipasang secara aman selama permainan.

I. Permukaan Lapangan

Permukaan lapangan harus mulus, rata, dan tidak kasar. Disarankan penggunaan kayu atau lantai parkit, atau bahan buatan lainnya. Perlu dihindari penggunaan bahan dari beton atau korn blok.

J. Bola

Bola harus berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan serupa, berdiameter 62-64 cm dengan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram/cm³).

Jika kondisi bola rusak atau pecah, pertandingan harus dihentikan sementara. Pertandingan bisa dimulai dengan menjatuhkan bola di tempat bola yang sebelumnya rusak.

Jika bola pecah atau rusak ketika tidak dalam permainan pada saat *kick off*, tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti atau tendangan ke dalam, pertandingan dilanjutkan kembali sesuai peraturan dan bola tidak bisa diganti terlebih dahulu selama pertandingan tanpa seizin wasit.

K. Jumlah Permainan Pemain

Setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain, termasuk kiper.

L. Prosedur Pengantian Pemain

Pergantian pemain bisa dilakukan sewaktu-waktu selama pertandingan berlangsung dengan mengikuti peraturan

kompetensi resmi yang ditetapkan FIFA, konfederasi, atau asosiasi futsal.

Jumlah pemain cadangan maksimal tujuh orang, tetapi pergantian pemain selama pertandingan tidak dibatasi. Pemain yang telah diganti bisa kembali ke lapangan untuk mengganti rekan pemain lain. Pergantian pemain bisa dilakukan kapan saja, baik saat bola sedang dimainkan maupun sebaliknya. Kiper boleh berganti posisi atau peran dengan pemain lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Menurut Sudjana (2001) bahwa : “Metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Masalah penelitian yang dapat dikaji melalui jenis penelitian deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi proses karakteristik, hal ini suatu variabel.

3.1. Populasi dan sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Sigli Tahun Pelajaran 2025/2026 berjumlah 40 siswa. Sampel merupakan sebahagian atau wakil populasi yang akan dijadikan subjek, sesungguhnya untuk mendapatkan data sebagai hasil dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini siswa SMA diambil 25 % dari total populasi dengan memperhatikan strata atau kelas populasi yang berjumlah 11 orang.

3.2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka dilakukan tes Menembak bola tepat sasaran dalam bermain futsal (Wirjasantosa, 1997).

Tes Menembak Bola Tepat Sasaran

a. Sikap Permulaan :

Testee berdiri bebas di dalam lapangan permainan, bola diletakkan di atas lapangan jarak 20 meter dari gawang.

b. Gerakan :

Testee berlari dengan awalan dan selanjutnya menedang bola kearah gawang .

c. Cara Menghitung Angka :

Angka sasaran, waktu yang ditempuh oleh bola saat menembak bola tepat sasaran sampai memasukin ke gawang, hasil yang dicatat adalah jumlah angka yang diperoleh dari tiap tendangan. Nilai nol diberikan bila testee bola gagal memasukin gawang.

Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Sigli melalui tes kemampuan mengiring dan menembak tepat sasaran dalam permainan futsal, maka harus mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan tes tersebut. Kemudian hasil tes dikumpulkan dan gambaran hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Pelaksanaan tes kemampuan mengiring Testee berdiri di dalam lapangan permainan, bola diletakkan di atas lapangan jarak 20 meter dari gawang dan menembak tepat sasaran dalam bermain futsal telah dilaksanakan dengan baik sesuai tabel data yang telah ada kemudian mengolah data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan dengan peta korelasi product moment dari Karl Pearson dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

TABEL 2
FREKWENSI TES KEMAMPUAN MENEMBAK BOLA TEPAT SASARAN PADA SMP NEGERI 1 SIGLI

NO	INTERVAL	FREKWENSI
----	----------	-----------

1.	3,45 – 3,89	4
2.	3,90 – 4,36	4
3.	4,35 – 4,81	1
4.	4,80 – 5,26	1
5.	5,25 – 5,68	1
JUMLAH		11

b. Grub data tes menembak bola tepat sasaran dalam bermain futsal pada SMP Negeri 1 Sigli :

Score tertinggi	: 13
Score terendah	: 5
Number	: 11
Range	: 8
Interval	: 3

Dengan demikian dapat disusun tabel frekwensi menembak bola tepat sasaran dalam bermain futsal yakni sebagai berikut

TABEL 3
FREKWENSI MENGIRING DALAM BERMAIN FUTSAL PADA SMP NEGERI 1 SIGLI

NO	INTERVAL	FREKWENSI
1.	12 – 13	2
2.	10 – 11	1
3.	8 – 9	3
4.	6 – 7	4
5.	4 – 5	1
JUMLAH		11

Setelah diketahui kedua frekwensi tersebut maka dapatlah peta korelasi untuk mencari besarnya pengaruh antara kedua variabel yang dites.

Berdasarkan data dari tabel 5 di atas, dapatlah dicari kontribusi antara kedua variabel yang telah diteliti dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{x^1 y^1 - \frac{(\sum fx^1)(\sum fy^1)}{N}}{\sqrt{\left\{ fx^{1.2} - \frac{(\sum fx^1)^2}{N} \right\} \left\{ fy^{1.2} - \frac{(\sum fy^1)^2}{N} \right\}}}$$

Dengan demikian kontribusi kemampuan mengiring dan menembak bola tepat sasaran dalam bermain futsal pada SMP Negeri 1 Sigli sebesar 1,328.

4.2. Pembahasan

Untuk mencari besarnya pengaruh kedua nilai tersebut apakah merupakan pengaruh yang signifikan atau hanya pengaruh yang disebabkan oleh kesalahan sampling, maka harus dilihat nilai *r tes* dan nilai α di atas.

Pada pengujian hipotesis akan menolak hipotesis jika $r_{tes} > r_{\alpha}$ dan menerima hipotesis jika $r_{tes} < r_{\alpha}$. Berdasarkan perhitungan bahwa r_{tes} 1,328 ternyata berada di atas r_{α} yaitu 0,602, maka berdasarkan bukti-bukti dapatlah disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang berarti antara latihan menembak bola tetap sasaran dengan kemampuan mengiring pada permainan futsal” ditolak, disebabkan $r_{tes} > r_{\alpha}$ atau $1,328 > 0,602$.

Dengan ditolaknya hipotesis sebagaimana yang telah dirumuskan dalam bab I, maka dapat dikemukakan beberapa alasan sehingga hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan data yang diperoleh serta pengujian hipotesis memcerminkan bahwa latihan kemampuan menembak bola tepat sasaran dan mengiring dalam bermain futsal terdapat hubungan yang berarti. Berdasarkan teori-teori yang menyatakan

Daftar Pustaka

Amalia Rizki P, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan

kemampuan menembak bola tepat sasaran serta mengiring dalam bermain futsal harus saling mendukung, sehingga keterkaitan kedua variabel tersebut akan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi seorang pemain futsal. Dengan demikian perpaduan kedua variabel tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap pemain futsal, karena menembak bola tepat sasaran, keterampilan, ketepatan, serta mengiring salah satunya di dapat dengan latihan yang berkelanjutan antara lain latihan menembak bola tepat sasaran dan mengiring.

SIMPULAN

- 5.1.1. Dari 11 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian prestasi pemain futsal pada SMP Negeri 1 Sigli Tahun 20225 tidak mengalami penurunan prestasi yang berarti.
- 5.1.2. Antusiasnya pemain futsal pada SMP Negeri 1 Sigli ingin menjadi seorang atlet Tahun 2025 cabang olahraga untuk dibina.
- 5.1.3. Hipotesis yang “Pengaruh Latihan Mengiring bola Terhadap Peningkatan Kemampuan Menembak Bola Tepat Sasaran Dalam Bermain Futsal Siswa SMP Negeri 1 Sigli“ diterima.
- 5.1.4. Peralatan dan fasilitas memadai dan memenuhi syarat.
- 5.1.5. Seringnya diadakan kegiatan atau latihan di SMP Negeri 1 Sigli. Adanya perhatian dari Sekolah terhadap pemain futsal SMP Negeri 1 Sigli

Belajar Pada Anak” Jurnal Manajemen Pendidikan , Vol,6.No.1 (2018)-22

- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.s
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.5 (2023): 86-92.
- A.Sarumpat. (2002). *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Harsono, (2000), *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi da/am Coaching*, Jakarta, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Justinus Lhaksana 2011 *Dasar-Dasar Futsal Modern*. Malang: Dioma.
- Komarudin, (2005), *Kesehatan dan Olahraga*, Jakarta, FK-UI.
- Lukman Heriyanto. 2016. *Futsal Taktik & Teknik Bermain* (Terjemahan oleh Agusta wibawa dari soccer practice Games), Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhtar, (2001), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik*, Tarsito Bandung.
- Muhammad Asriady Mulyono. (2014). *Bermain Futsal*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Sanjaya, (2005), *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Depdikbud, Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan.
- Soekarman, (2005), *Dasar Olahraga Untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*, PT. Ida Ayu Press, Jakarta.
- Saryono 2006. *Futsal Departemen Pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suryabrata, (2002), *Metodologi Penelitian*, Bandung, Tarsito.
- Suharno, HP. (2001). *Metodik Melatih Permainan Futsal*. IKIP : Jakarta.
- Sahda Halim 2012 *Futsal Latihan dan Strategi Bermain*. Cetakan Kesatu, PT. Rosda Jaya Putra : Jakarta.
- Universitas Jabal Ghafur. (2010) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Gle Gapui Sigli.
- Widodo, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung.
- Zainuddin, M, (2007), *Metodologi Penelitian*, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.